

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Evaluasi program masalah gizi sangat penting dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dan tidak menyimpang dari tujuan (Theresia *et al.*, 2023). Mengingat peran strategis Puskesmas dalam upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan di tingkat pertama, evaluasi rutin menjadi keharusan agar derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai optimal (Kemenkes RI, 2022). Masalah gizi pada balita menjadi indikator penting karena berdampak serius, baik jangka pendek seperti gangguan perkembangan otak dan metabolisme, maupun jangka panjang seperti penurunan kognitif, imunitas, dan produktivitas ekonomi (Nuradhiani, 2023).

Menurut *World Health Organization* (2020), prevalensi balita di dunia yang mengalami gizi kurang sebesar 45,4 juta balita (8%) (Wardani & Renyoet, 2022). Prevalensi tersebut belum memenuhi target WHO tahun 2025 yaitu <5% (Asri & Nooraeni, 2021). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi balita gizi kurang tahun 2023 tercatat 6,4%, sama dengan Jawa Barat, sementara Kota Bandung sedikit lebih rendah yaitu 5,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2023b).

Tabel 1. 1 Prevalensi Balita Gizi Kurang di UPT Puskesmas Kota Bandung

UPT Puskesmas	Kecamatan	Prevalensi Tahun 2022	Prevalensi Tahun 2023	Persentase Penurunan
UPT Pasundan	Regol	4,892966	1,05	3,842966
UPT Caringin	Babakan Ciparay	6,655844	2,89	3,765844
UPT Babakansari	Kiaracondong	7,492997	4	3,492997

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2023

UPT Puskesmas Pasundan dipilih sebagai lokasi penelitian karena mencatat penurunan prevalensi balita gizi kurang tertinggi di Kota Bandung tahun 2022–2023, menunjukkan potensi keberhasilan program yang layak dievaluasi lebih

lanjut. Meskipun prevalensi menurun, belum diketahui faktor penyebabnya, kualitas implementasi, serta tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi secara menyeluruh konteks pelaksanaan program di UPT Puskesmas Pasundan guna memperoleh pemahaman utuh dan arah perbaikan yang lebih tepat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ginoga *et al.*, (2025) menunjukkan hasil program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pembagian vitamin, penyuluhan gizi, dan pemberian makanan lokal telah dilaksanakan dan dianggap cukup efektif. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran ibu balita serta keterbatasan frekuensi pelatihan bagi kader. Penelitian sebelumnya menyoroti efektivitas beberapa program pencegahan gizi kurang namun terbatas pada aspek pelaksanaan dan belum menyeluruh terkait proses perencanaan, evaluasi capaian, serta keterlibatan multisektor. Selain itu, pendekatannya belum mendalam dalam mengkaji faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran ibu balita dan keterbatasan pelatihan kader. Belum terdapat penelitian yang secara khusus mengevaluasi secara mendalam proses implementasi, pelaksanaan, capaian, serta hasil dari program penanggulangan gizi kurang di UPT Puskesmas Pasundan Kota Bandung guna memastikan bahwa penurunan prevalensi gizi kurang yang terjadi benar-benar mencerminkan efektivitas program tersebut. Kesenjangan ini menegaskan perlunya pendekatan kualitatif untuk mengungkap dinamika implementasi program secara lebih komprehensif di tingkat lapangan.

Penelitian ini memiliki urgensi baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, hasil evaluasi dapat memperkaya kajian tentang efektivitas program gizi di tingkat layanan kesehatan dasar, khususnya melalui pendekatan kualitatif yang selama ini masih jarang digunakan dalam evaluasi program gizi. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi Puskesmas Pasundan dan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam memperbaiki pelaksanaan program penanggulangan gizi kurang, menyusun kebijakan yang lebih tepat, dan meningkatkan upaya penanggulangan gizi kurang pada balita.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta capaian dan hasil dari program penanggulangan gizi kurang pada balita di UPT Puskesmas Pasundan Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan program penanggulangan gizi kurang di UPT Puskesmas Pasundan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengevaluasi perencanaan sumber daya manusia (SDM), pendanaan, serta sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan program penanggulangan gizi kurang pada balita di UPT Puskesmas Pasundan.
2. Menganalisis kesesuaian antara perencanaan dan implementasi program penanggulangan gizi kurang, termasuk metode intervensi yang digunakan, keterlibatan lintas sektor, dan keterlibatan masyarakat.
3. Menilai dampak langsung (*output*) dari program, seperti cakupan balita yang mendapatkan intervensi, perubahan status gizi jangka pendek, dan tingkat partisipasi keluarga dalam program.
4. Menilai hasil jangka menengah (*outcome*) dari program terkait penurunan prevalensi gizi kurang di UPT Puskesmas Pasundan Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi UPT Puskesmas Pasundan

Manfaat bagi instansi pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas dapat mengetahui berbagai aspek yang baik dan kurang dari program yang berjalan. Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan

kesehatan di Puskesmas terutama dalam hal penanggulangan gizi kurang, sehingga pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian ini dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi tenaga kesehatan di Puskesmas, sehingga dapat lebih terampil dan siap dalam menangani kasus gizi kurang. Selain itu, penelitian juga dapat membantu Puskesmas sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan program penanggulangan gizi kurang, termasuk dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan hasil program.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian dapat memberikan data dan rekomendasi untuk pengambilan kebijakan dalam perencanaan program gizi di tingkat kota atau wilayah lain yang memiliki masalah serupa.

3. Bagi Tenaga Kesehatan (Petugas Gizi dan Kader Posyandu)

Sebagai referensi dalam meningkatkan pemahaman, efektivitas kerja, serta strategi intervensi gizi pada balita agar lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

4. Bagi Masyarakat

Informasi yang didapat dari penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanggulangan gizi kurang pada balita. Secara tidak langsung, hasil penelitian diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas layanan gizi, sehingga membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat teoritis yang berpotensi dalam konteks penelitian antara lain:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam bidang penanggulangan gizi kurang pada balita, khususnya di lingkungan kesehatan masyarakat. Temuan dari evaluasi ini dapat memperkaya literatur ilmiah dengan data empiris yang spesifik dan relevan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat mengembangkan metodologi evaluasi program penanggulangan gizi kurang yang dapat diterapkan pada konteks serupa di tempat lain. Penerapan metode evaluasi yang tepat dapat membantu meningkatkan efektifitas program kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Hasil dari evaluasi ini juga dapat memberikan wawasan mendalam mengenai keunggulan dan kelemahan dari program penanggulangan gizi kurang yang sedang diimplementasikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa aspek penting yang mendasari pelaksanaan dari studi evaluatif terhadap program penanggulangan gizi kurang pada balita. Penelitian difokuskan secara spesifik pada UPT Puskesmas Pasundan Kota Bandung, dengan batasan masalah yang mencakup evaluasi program dari tahap perencanaan, pelaksanaan, capaian, hingga hasil yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara komprehensif efektivitas program melalui kajian mendalam terhadap proses dan output program yang telah berjalan.

Jumlah subjek penelitian terdiri dari 11 informan yang dipilih secara *purposive* dan *snowball sampling*. Informan terdiri dari pihak Puskesmas, kader Posyandu, dan ibu balita dengan status gizi kurang. Lokasi penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Pasundan Kota Bandung, yang dipilih karena wilayah ini menunjukkan penurunan prevalensi balita gizi kurang secara signifikan, sehingga dianggap relevan sebagai lokasi studi kasus.

Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Januari hingga Juli 2025. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *grounded theory* untuk menggali temuan yang bersifat teoritis dari data empiris di lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif berbantuan *software* NVivo 12 Pro untuk memastikan keakuratan dan kedalaman interpretasi data.